

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI LITERASI BAHASA PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Suci Rahayu Siregar¹, Elfia Sukma², Inggria Kharisma³
^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

sucir3317@gmail.com, elfiasukma@fip.unp.ac.id, inggriakharisma@unp.ac.id

ABSTRACT

Language literacy is a fundamental competence that supports students' academic success, particularly at the elementary school level. Teachers play a strategic role in developing students' language literacy motivation through appropriate and innovative learning strategies. This study aims to describe teachers' strategies in enhancing language literacy motivation among elementary school students. The study employed a qualitative descriptive approach using a literature review method by analyzing various relevant national journal articles, books, and recent scientific references. The findings indicate that effective strategies include habituating daily reading activities, utilizing engaging learning media, implementing interactive learning, providing reading corners in classrooms, training writing skills gradually, and involving parents in literacy development. In addition, educational games, especially digital-based games, were found to increase students' enthusiasm, participation, and interest in literacy learning. Positive reinforcement, such as praise and appreciation, also contributes to building students' confidence and learning motivation. However, several challenges remain, including low reading interest, limited reading resources, excessive gadget use, and lack of parental support. Therefore, collaboration between teachers, schools, and families is essential to create a sustainable literacy culture. It can be concluded that teachers' strategies significantly influence the development of students' language literacy motivation and can help produce active, confident, and literate learners prepared for future educational challenges.

Keywords: Teacher Strategy, Language Literacy Motivation, Elementary school

ABSTRAK

Literasi bahasa merupakan kompetensi dasar yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan motivasi literasi bahasa siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi literasi bahasa pada siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur melalui analisis berbagai artikel jurnal nasional, buku, dan referensi ilmiah terbaru yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi yang efektif meliputi pembiasaan membaca harian, penggunaan media pembelajaran yang menarik, penerapan pembelajaran interaktif, penyediaan pojok baca di kelas, pelatihan menulis secara bertahap, serta melibatkan orang tua dalam pengembangan literasi. Selain itu, penggunaan permainan edukatif, terutama berbasis digital, terbukti mampu meningkatkan

antusiasme, partisipasi, dan minat siswa terhadap pembelajaran literasi. Pemberian penguatan positif berupa pujian dan penghargaan juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri serta motivasi belajar siswa. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti rendahnya minat baca, keterbatasan bahan bacaan, penggunaan gawai berlebihan, dan kurangnya dukungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua dalam menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa strategi guru sangat berpengaruh dalam mengembangkan motivasi literasi bahasa siswa serta membentuk peserta didik yang aktif, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi Literasi Bahasa, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Literasi bahasa menjadi fondasi utama dalam menunjang keberhasilan belajar siswa, karena hampir semua mata pelajaran menuntut penguasaan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Literasi bahasa mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara efektif untuk memahami dan menyampaikan informasi. Seiring perkembangan era digital, konsep literasi juga meluas hingga mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi informasi untuk mengakses dan memproses dan mengevaluasi informasi (Andayani & Haris, 2021). Kemampuan literasi yang memadai tidak hanya berkontribusi terhadap pencapaian akademik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kemampuan berfikir kritis dan mengambil keputusan yang bijaksana

di masa depan (Herawati & Wijaya, 2021).

Dalam konteks pendidikan dasar, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa sebagai dasar keberhasilan belajar pada jenjang selanjutnya. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan menyimak, berbicara, memahami informasi, serta menggunakan bahasa secara efektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang membantu siswa mengeksplorasi pengetahuan, memahami informasi, serta berpikir kritis. Peran tersebut sangat penting karena siswa sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan bimbingan dalam

membangun kebiasaan belajar dan budaya literasi yang positif.

Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan guru perlu dirancang secara efektif, kreatif, dan inovatif agar mampu menarik minat siswa serta mengoptimalkan potensi mereka. Guru juga harus memahami bahwa setiap siswa memiliki karakteristik, gaya belajar, dan tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, permainan edukatif, penggunaan media visual, pojok baca, dan pemanfaatan teknologi digital. Melalui strategi yang sesuai, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan membaca, menulis, dan berkomunikasi. Dengan demikian, kemampuan guru dalam memilih pendekatan yang tepat sangat menentukan keberhasilan pembelajaran literasi di sekolah dasar (Gea et al., 2024).

Namun demikian, berbagai permasalahan masih di temukan dalam upaya meningkatkan literasi dan minat belajar siswa. salah satu permasalahan yang cukup signifikan adalah menurunnya tingkat literasi

siswa akibat dominasi penggunaan perangkat elektronik yang cenderung mengalihkan perhatian siswa. Kondisi ini semakin kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurang tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan, keterbatasan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Untuk meningkatkan kemampuan literasi sekaligus menumbuhkan minat baca, guru memiliki peran krusial sebagai fasilitator. Namun demikian, banyak pendidik menghadapi kesulitan dalam menemukan metode pembelajaran yang efektif, terutama ketika sumber daya yang tersedia terbatas dan karakteristik siswa yang beragam (Karmilah & Yuniarti, 2025).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi literasi bahasa pada siswa sekolah dasar adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, salah satunya melalui permainan edukatif. Permainan edukatif merupakan kegiatan belajar yang menggabungkan unsur hiburan dan tujuan pendidikan sehingga proses

pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi peserta didik. Melalui permainan, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar secara kognitif, tetapi juga terdorong untuk lebih terlibat dalam kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Penggunaan permainan edukatif mampu mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran konvensional, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa. Pada era digital saat ini, permainan edukatif berkembang dalam bentuk media berbasis teknologi yang lebih interaktif, adaptif, dan menarik melalui tampilan visual, audio, animasi, serta umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika dimanfaatkan secara tepat, permainan edukatif digital dapat meningkatkan minat baca, memperkaya kosakata, melatih pemahaman teks, dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan permainan edukatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut,

penelitian ini akan membahas Strategi Guru dalam Mengembangkan Motivasi Literasi Bahasa pada Siswa di Sekolah Dasar sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di era modern. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas tentang Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motivasi Literasi Bahasa Pada Siswa di Sekolah Dasar

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian deskriptif yang menyajikan data dalam bentuk kata-kata atau narasi, sehingga mampu memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai suatu fenomena (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, hasil kajian disajikan dalam bentuk uraian tertulis yang dilengkapi dengan kutipan-kutipan serta data pendukung sebagai bukti untuk memperkuat analisis yang dilakukan. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan literasi digital di sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai salah satu teknik dalam pendekatan kualitatif. Studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi serta mengeksplorasi berbagai strategi efektif yang telah diterapkan dalam pengembangan literasi siswa di berbagai konteks pendidikan. Selain itu, studi literatur juga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif berdasarkan hasil penelitian terdahulu, teori-teori yang relevan, serta praktik-praktik yang telah terbukti efektif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai referensi ilmiah, seperti jurnal akademik dan jurnal ilmiah dalam lima tahun terakhir digunakan sebagai rujukan utama karena memuat hasil penelitian empiris yang aktual dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dalam studi literatur dilakukan melalui tahapan yang terstruktur agar hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan dan relevansi yang baik. Tahap awal

dimulai dengan mengumpulkan berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen pendukung lainnya. Referensi tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tema, kebaruan informasi, dan hubungannya dengan strategi guru dalam mengembangkan motivasi literasi bahasa pada siswa sekolah dasar. Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan proses penyaringan untuk menentukan sumber yang paling sesuai dan layak dijadikan dasar kajian.

Tahap selanjutnya adalah melakukan penilaian kritis terhadap mutu dan kredibilitas sumber yang digunakan. Peneliti mengkaji tujuan penelitian, metode yang diterapkan, ketepatan data, serta kekuatan hasil temuan dari setiap referensi. Selain itu, peneliti juga membandingkan berbagai penelitian terdahulu untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan kecenderungan tertentu terkait pengembangan literasi siswa di sekolah dasar. Melalui proses tersebut, peneliti dapat mengenali tema-tema penting, seperti pembiasaan membaca, penggunaan media pembelajaran, permainan

edukatif, pemanfaatan teknologi digital, serta keterlibatan orang tua. Dengan demikian, metode studi literatur tidak hanya memberikan wawasan yang luas dan mendalam mengenai topik yang diteliti, tetapi juga membantu peneliti dalam menyusun strategi yang relevan dan dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar. Hasil kajian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran literasi yang lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif, diperoleh temuan bahwa strategi guru memiliki peranan sentral dalam mengembangkan motivasi literasi bahasa pada siswa di sekolah dasar. Motivasi literasi bahasa dipahami sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri maupun dari lingkungan luar siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dalam konteks sekolah dasar, motivasi tersebut sangat menentukan

keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa sebagai dasar bagi pembelajaran seluruh mata pelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh stimulasi positif dari guru cenderung memiliki minat baca lebih tinggi, lebih percaya diri dalam berkomunikasi, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan fakta yang ditemukan, sehingga kajian mengenai strategi guru dapat dipahami melalui berbagai temuan empiris dari penelitian terdahulu.

Temuan pertama menunjukkan bahwa strategi pembiasaan membaca merupakan upaya yang paling sering digunakan guru dalam meningkatkan motivasi literasi bahasa siswa. Guru melaksanakan kegiatan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai, membaca nyaring bersama siswa, dan menyediakan waktu khusus untuk kunjungan perpustakaan kelas. Pembiasaan ini memberikan dampak positif karena siswa mulai mengenal membaca sebagai kegiatan rutin, bukan sebagai tugas yang

membebani. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Ariawan (2021) menunjukkan bahwa pembiasaan literasi di sekolah dasar mampu meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar karena dilakukan secara konsisten dan menyenangkan. Kebiasaan yang dibangun sejak dini akan menjadi fondasi penting dalam perkembangan kemampuan literasi pada jenjang berikutnya.

Selain pembiasaan membaca, hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik berpengaruh besar terhadap motivasi siswa. Guru yang menggunakan buku cerita bergambar, kartu kosakata, papan flanel, video pembelajaran, serta media digital interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik menyukai visualisasi dan aktivitas konkret, sehingga media yang menarik membantu mereka memahami isi bacaan maupun konsep bahasa dengan lebih mudah. Penelitian oleh Rahmawati dan Nugraheni (2022) menjelaskan bahwa penggunaan media visual interaktif dalam

pembelajaran bahasa Indonesia meningkatkan perhatian siswa dan menumbuhkan minat belajar membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memilih media merupakan faktor penting dalam membangun motivasi literasi bahasa.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran berbasis permainan edukatif sangat efektif diterapkan pada siswa sekolah dasar. Guru menggunakan permainan tebak kata, menyusun kalimat acak, lomba membaca ekspresif, drama sederhana, dan kuis literasi untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Melalui permainan, siswa belajar tanpa merasa tertekan karena suasana kelas menjadi lebih santai dan interaktif. Penelitian oleh Sari dan Handayani (2020) menemukan bahwa permainan bahasa dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memperkuat kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Dengan demikian, permainan edukatif bukan hanya alat hiburan, tetapi juga sarana pedagogis yang mampu meningkatkan motivasi belajar bahasa.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pemberian apresiasi oleh guru memiliki hubungan erat dengan motivasi literasi siswa. Bentuk apresiasi yang diberikan berupa pujian, penghargaan sederhana, penempelan hasil karya di dinding kelas, maupun penobatan siswa sebagai pembaca terbaik mingguan. Siswa yang memperoleh penghargaan atas usahanya cenderung merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan literasinya. Penelitian oleh Kusumaningrum (2021) menyatakan bahwa reinforcement positif dari guru berpengaruh signifikan terhadap semangat belajar siswa sekolah dasar, terutama dalam kegiatan membaca dan menulis. Penguatan positif membuat siswa memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan rasa percaya diri.

Selanjutnya, hasil kajian menunjukkan bahwa hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa turut menentukan keberhasilan strategi motivasi literasi bahasa. Guru yang ramah, sabar, komunikatif, dan menghargai pendapat siswa menciptakan suasana kelas yang

aman secara psikologis. Dalam kondisi tersebut, siswa tidak takut salah ketika membaca nyaring, menjawab pertanyaan, ataupun menulis gagasan mereka sendiri. Penelitian oleh Wulandari dan Suyitno (2023) menjelaskan bahwa iklim kelas yang suportif berpengaruh terhadap keberanian siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa. Hal ini menegaskan bahwa motivasi siswa tidak hanya dipengaruhi metode mengajar, tetapi juga kualitas relasi interpersonal antara guru dan peserta didik.

Di sisi lain, keterlibatan orang tua juga ditemukan sebagai faktor pendukung penting dalam mengembangkan motivasi literasi siswa. Guru yang menjalin komunikasi aktif dengan orang tua melalui tugas membaca di rumah, jurnal membaca harian, atau pelaporan perkembangan literasi siswa menunjukkan hasil yang lebih baik. Siswa yang didampingi orang tua saat membaca di rumah cenderung memiliki kebiasaan literasi lebih kuat dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Penelitian oleh Ningsih dan Setiawan (2022) menunjukkan bahwa kolaborasi sekolah dan keluarga

berdampak positif terhadap peningkatan budaya membaca pada anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, pengembangan motivasi literasi memerlukan sinergi antara sekolah dan keluarga.

Meskipun demikian, hasil kajian juga menemukan sejumlah kendala yang dihadapi guru. Kendala tersebut meliputi rendahnya minat baca siswa akibat dominasi penggunaan gawai, keterbatasan bahan bacaan yang sesuai usia anak, kurangnya fasilitas perpustakaan sekolah, serta keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Beberapa guru juga masih berfokus pada pencapaian target kurikulum sehingga kegiatan literasi belum menjadi prioritas utama. Menurut Moleong (2018), dalam penelitian kualitatif hambatan implementasi kebijakan pendidikan perlu dipahami melalui konteks sosial dan lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, dukungan kepala sekolah, ketersediaan sarana, dan pelatihan guru sangat diperlukan agar strategi literasi dapat berjalan optimal. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dasar, yaitu

1. Membiasakan Kegiatan Membaca Harian

Salah satu strategi efektif yang dapat dilakukan guru adalah membiasakan siswa membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dapat menggunakan buku cerita anak, dongeng, komik edukatif, majalah anak, atau bacaan sederhana yang disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan siswa. Pembiasaan membaca sebelum pelajaran dimulai mampu menciptakan suasana belajar yang tenang, fokus, dan kondusif sehingga siswa lebih siap menerima materi pembelajaran berikutnya. Selain itu, kebiasaan membaca secara rutin dapat meningkatkan penguasaan kosakata, memperluas wawasan, melatih konsentrasi, serta memperkuat kemampuan memahami isi bacaan. Dalam jangka panjang, kegiatan ini juga berperan dalam menumbuhkan minat baca dan membentuk budaya literasi di lingkungan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa budaya membaca yang dilaksanakan secara konsisten di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi, keaktifan belajar, serta minat baca siswa. Oleh karena itu, kegiatan

membaca singkat sebelum pembelajaran sebaiknya dijadikan program rutin yang didukung oleh seluruh warga sekolah.

2. Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik

Guru perlu menggunakan media pembelajaran seperti kartu kata, gambar seri, video cerita, buku digital, atau permainan bahasa agar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses belajar. Penggunaan media yang menarik dan variatif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Media tersebut membantu siswa memahami makna kata, struktur kalimat, serta isi teks dengan lebih mudah karena materi disajikan secara konkret, visual, dan interaktif. Selain itu, media pembelajaran juga dapat merangsang daya imajinasi, meningkatkan konsentrasi, serta mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi edukasi atau video interaktif, terbukti mampu meningkatkan rasa ingin tahu, keberanian siswa untuk bertanya, serta motivasi mereka dalam mengeksplorasi materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru

perlu memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa agar hasil belajar menjadi lebih optimal.

3. Menerapkan Pembelajaran Interaktif

Strategi berikutnya adalah menerapkan pembelajaran interaktif melalui kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, bermain peran, presentasi sederhana, dan membaca nyaring. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya berlatih membaca, tetapi juga belajar berbicara, mendengarkan, bekerja sama, serta menyampaikan pendapat secara lisan dengan percaya diri. Pembelajaran interaktif mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan komunikatif sehingga siswa terdorong terlibat langsung dalam proses belajar. Menurut hasil penelitian, pendekatan kolaboratif dan aktif terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman bahasa, serta motivasi belajar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, guru perlu memberikan ruang partisipasi yang luas agar kemampuan literasi bahasa siswa berkembang secara optimal.

4. Menyediakan Pojok Baca di Kelas

Guru dapat membuat pojok baca yang berisi buku cerita, ensiklopedia anak, majalah edukatif, serta hasil karya siswa yang ditata secara menarik dan mudah dijangkau. Kehadiran pojok baca memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca saat waktu luang, baik sebelum pembelajaran dimulai maupun saat jam istirahat. Selain menumbuhkan minat baca, pojok baca juga menciptakan suasana kelas yang lebih kaya literasi dan nyaman untuk belajar. Penelitian di sekolah dasar menunjukkan bahwa pojok baca menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kebiasaan membaca serta motivasi siswa terhadap kegiatan literasi. Oleh karena itu, pojok baca perlu dikelola secara rutin agar selalu menarik dan bermanfaat bagi siswa.

5. Melatih Menulis Secara Bertahap

Literasi bahasa tidak hanya berkaitan dengan kegiatan membaca, tetapi juga mencakup keterampilan menulis sebagai bagian penting dalam kemampuan berbahasa. Guru dapat melatih siswa menulis melalui kegiatan jurnal harian, menulis pengalaman pribadi, membuat puisi sederhana, merangkum cerita, atau menulis surat pendek sesuai tingkat

perkembangan mereka. Kegiatan menulis yang dilakukan secara rutin dan bertahap akan membantu siswa lebih percaya diri dalam menuangkan ide dan gagasan. Selain itu, latihan tersebut dapat meningkatkan penguasaan kosakata, ketepatan penggunaan ejaan, serta kemampuan menyusun struktur kalimat dengan baik dan benar.

6. Melibatkan Orang Tua

Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting. Guru dapat memberikan saran kepada orang tua untuk mendampingi anak membaca di rumah, bercerita bersama, atau membatasi penggunaan gawai secara berlebihan. Dukungan keluarga terbukti memperkuat keberhasilan program literasi di sekolah.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut dapat ditegaskan bahwa strategi guru dalam mengembangkan motivasi literasi bahasa pada siswa sekolah dasar harus dilakukan secara terpadu melalui pembiasaan membaca, penggunaan media menarik, permainan edukatif, pemberian apresiasi, hubungan interpersonal yang positif, serta kerja sama dengan orang tua. Strategi tersebut terbukti

mampu meningkatkan minat, partisipasi, dan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan berbahasa. Dengan demikian, guru memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan dalam membentuk generasi sekolah dasar yang memiliki budaya literasi kuat dan kesiapan belajar sepanjang hayat.

D. Kesimpulan

Literasi bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, berbicara, memahami informasi, serta mengemukakan gagasan secara tepat yang menjadi dasar keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dapat ditegaskan bahwa strategi guru memiliki posisi yang sangat menentukan dalam meningkatkan motivasi literasi bahasa pada siswa sekolah dasar. Oleh sebab itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui pembiasaan membaca secara teratur, penyediaan pojok

baca di kelas, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung tumbuhnya budaya literasi sehingga siswa menjadikan membaca sebagai kebiasaan positif.

Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang variatif seperti permainan edukatif, media interaktif, dan pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan minat, partisipasi, dan antusiasme siswa dalam kegiatan literasi bahasa. Pemberian penghargaan serta penguatan positif juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Di sisi lain, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta kerja sama yang baik dengan orang tua dalam mendampingi kegiatan membaca di rumah, menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pengembangan motivasi literasi. Dengan demikian, apabila berbagai strategi tersebut diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan, siswa akan berkembang menjadi generasi yang gemar membaca, aktif berkomunikasi, percaya diri, serta memiliki kemampuan literasi yang kuat sebagai bekal menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gea, E., dkk. (2024). Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar. *SIDU: Jurnal Pendidikan Dasar*. Retrieved from <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/view/2413>
- Hamdan, A. R., dkk. (2026). Strategi guru dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar di era digital: Tinjauan literatur sistematis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/38893>
- Karmilah, L., & Yuniarti, Y. (2025). Strategi efektif guru dalam meningkatkan literasi dan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Papeda*. Retrieved from <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/518>
- Kusumaningrum, D. (2021). Pengaruh reinforcement guru terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 112–120. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, R., & Setiawan, A. (2022). Kolaborasi orang tua dan sekolah dalam meningkatkan budaya literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6551–6560. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3210>
- Pratiwi, N., & Ariawan, S. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi*, 5(2), 1456–1465. Retrieved from <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1120>
- Rahmadani, A. P., dkk. (2025). Strategi guru dalam peningkatan literasi siswa sekolah dasar melalui pojok baca. *Jurnal TPP*. Retrieved from <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/1282>
- Rahmawati, E., & Nugraheni, A. (2022). Penggunaan media visual interaktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 45–53. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id>
- Sari, M., & Handayani, T. (2020). Permainan bahasa sebagai strategi meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa SD. *Jurnal Pedagogi*, 9(3), 201–210. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Wardani, R., & Budiono, H. (2023). Strategi guru dalam menerapkan kegiatan literasi digital di Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/jtpd/article/view/27834>
- Wulandari, F., & Suyitno. (2023). Iklim kelas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 33–42. Retrieved from <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article>